

## **ANALISIS PENDAPATAN USAHA BERBAGAI UKM MAKANAN CAMILAN BERBASIS UBI KAYU DI KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR**

**Lega Arda Lewa<sup>1</sup>, Septianita<sup>1\*</sup>, Endang Lastinawati<sup>1</sup>, Henny Rosmawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Universitas Baturaja

<sup>1</sup>Jln. Pertanian Desa No.03, Tanah Merah, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan, 32382.

Email: septianitaagribisnis@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the business income of various cassava-based snack food SMEs in Martapura District, East Ogan Komering Ulu Regency. This research was carried out in Martapura District, East Ogan Komering Ulu Regency from April to June 2019. The method used in this research was a survey method. Sampling in this research used the saturated sample method. The research results show that the income of Kelanting SMEs in Martapura District, East Ogan Komering Ulu Regency is IDR 6,530,500.00 per month. The income of SMEs from sweet potato chips in Martapura District, East Ogan Komering Ulu Regency is IDR 10,521,542.86 per month, and the income of SMEs from sweet potato chips and kelanting in Martapura District, East Ogan Komering Ulu Regency is IDR 9,561,187.50 per month.*

**Keywords:** *cassava-based snack food; income*

### **PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Pengembangan sektor pertanian dalam mendukung industrialisasi pangan, didasarkan pada pendekatan agribisnis, termasuk agroindustri yang dapat memperkuat kaitan mata rantai produksi, penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran untuk meningkatkan nilai tambah hasil-hasil pertanian (Nina, 2010).

Pengembangan industri pengolahan pangan di Indonesia didukung oleh sumberdaya alam pertanian, baik nabati maupun hewani yang mampu menghasilkan berbagai produk olahan yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya alam lokal atau daerah. Saat ini di beberapa negara Asia banyak produk pangan yang diangkat dari jenis pangan lokal dan diolah secara tradisional. Dengan berkembangnya

produk lokal tersebut, maka jumlah dan jenis produk pangan menjadi semakin banyak jumlahnya (Soleh, 2003).

Komoditas unggulan yang dimiliki suatu daerah akan membuka peluang usaha bagi masyarakat terutama di pedesaan. Menurut Basri (2003), suatu peluang usaha akan menjadi sumber pendapatan yang memberikan tambahan penghasilan kepada masyarakat jika mampu menangkap peluang usaha yang potensial dikembangkan menjadi suatu kegiatan usaha yang nyata. Dengan demikian, kemampuan masyarakat memanfaatkan peluang yang ada akan dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam menangkap peluang itu sendiri. Hal kedua adalah kemampuan mengorganisir sumberdaya yang dimiliki sedemikian rupa, sehingga peluang yang potensial menjadi usaha, secara aktual dapat dioperasikan.

Prospek pengembangan agribisnis dan agroindustri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur masih dalam proses pengembangan. Program yang perlu dikembangkan berupa pengembangan komoditas unggulan dan andalan, peningkatan nilai tambah produk pertanian, pengembangan sistem pemasaran, penyediaan sarana pengangkutan dan penyebaran produk, pengembangan kemitraan dan penstruktur-ulangan sistem dan kelembagaan pertanian dan agroindustri, serta memberikan nilai tambah produk pertanian. Pada dasarnya, nilai tambah bukan diukur dari apa yang sudah dilakukan termasuk segala biaya yang harus dikeluarkan, tetapi dari persepsi nilai pada konsumen. Oleh karena nilai tambah diukur dengan persepsi konsumen, maka peran pemasaran termasuk *brand* menjadi penting. Apabila persepsi lebih tinggi dapat diberikan melalui *value creation* dan dilengkapi dengan aplikasi pemasaran yang benar, maka agroindustri akan memberi sumbangan lebih besar (Azfa, 2005).

Khusus untuk ubi kayu, perannya dalam perekonomian nasional terus menurun karena dianggap bukan komoditas prioritas, sehingga kurang mendapat dukungan investasi baik dari sisi penelitian dan pengembangan, penyuluhan, pengadaan sarana dan prasarana, maupun dalam pengaturan dan pelayanan. Akibatnya luas areal panen terus berkurang dan produktivitas tidak meningkat secara nyata.

Salah satu penyebabnya adalah belum tepatnya teknologi untuk meningkatkan pendapatan petani ubi kayu. Hal ini dikarenakan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pengelolaan makanan camilan berbasis ubi kayu, sehingga produktivitas hasil pertanian masih sangat beragam. Selain itu juga disebabkan oleh kemampuan masyarakat yang masih beragam dalam menyesuaikan pola yang

sudah dimiliki dengan sumberdaya lahan yang tersedia (Dahlan, 1995).

Pengembangan agribisnis khususnya pengolahan hasil pertanian menjadi makanan camilan berbasis ubi kayu di Kecamatan Martapura tahun 2017 cukup pesat. Menurut Dinas Koperasi Usaha Kecil menengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2017 tercatat ada 20 pelaku usaha makanan camilan berbasis ubi kayu di Kecamatan Martapura. Usaha agroindustri makanan camilan berbasis ubi kayu di Kecamatan Martapura pada umumnya berskala kecil. Pembuatan makanan camilan berbasis ubi kayu masih menggunakan cara tradisional dalam pemanfaatan setiap tahapan proses, sehingga hasil yang dicapai tidak optimal, makanan camilan berbasis ubi kayu yang dihasilkan warnanya kurang memuaskan. Makanan camilan berbasis ubi kayu mudah menurun kerenyahannya dan sisa produksi hanya ditumpuk dalam bentuk sampah yang semakin lama semakin menggunung. Dengan penggunaan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi pedesaan yang serba terbatas modal dan sumberdaya manusianya, diharapkan ada peningkatan tambahan pendapatan dari pengolahan ubi kayu secara terpadu yang memperhatikan pengoptimalan setiap tahapan proses dan pemanfaatan produk sampingan, sehingga dapat menambah pendapatan keluarga tani. Nama-nama UKM makanan camilan berbasis ubi kayu di Kabupaten OKU Timur ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan ada 20 pengusaha makanan camilan berbasis ubi kayu di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur. Berdasarkan survei awal, terdapat 5 orang pengusaha kelanting, 7 orang pengusaha keripik ubi dan 8 pengusaha kelanting dan keripik ubi di Kecamatan Martapura, di mana rata-rata usaha ini sudah dilakukan lebih dari lima tahun. Pembuatan keripik ubi kayu dan kelanting di lokasi penelitian masih menggunakan cara tradisional dalam setiap tahapan proses

sehingga hasil yang dicapai belum optimal. Dengan penggunaan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi pedesaan yang serba terbatas modal dan sumberdaya manusianya, diharapkan ada peningkatan tambahan pendapatan dari pengolahan ubi kayu, sehingga dapat menambah pendapatan keluarga tani.

Tabel 1. Data UKM Makanan Camilan Berbasis Ubi Kayu di Kabupaten OKI Timur

Nama UKM	Tahun izin usaha	Nomor produksi	Jenis produksi
Sianaran	2015	10704	Keripik
Batara	1998	10794	Kelanting
Bola Dunia	2004	10794	Keripik
H.Suprpto Ishak	1996	10794	Kelanting
Tjikwan	1996	16221	Keripik
Rapi Indah	-	16221	Kelanting
Djunaidi	1996	10392	Kelanting
Tciknang	1996	10794	Kelanting
Keripik Faras	2016	10794	Keripik Ubi
Andalas	2014	10794	Keripik ubi
Cita Rasa	2007	-	Keripik ubi
Eliza	2007	-	Keripik ubi
Arta	2012	31279	Kelanting
Harmoni	2012	31279	Kelanting
Nikki Echo	2008	-	Kelanting
Serasi	2007	-	Kelanting
Salsabila	1997	10794	Kelanting
Subahi	1995	10794	Kelanting
Binaria	2008	10794	Keripik ubi
Nona	2009	10794	Keripik ubi

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten OKU Timur, 2017

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menganalisis pendapatan usaha berbagai UKM makanan camilan berbasis ubi kayu di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

**METODE**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur merupakan kecamatan yang banyak terdapat pengusaha UKM makanan camilan berbasis ubi kayu dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten OKU Timur. Waktu penelitian adalah pada Bulan Juli sampai Agustus 2018.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode yang digunakan untuk memperoleh fakta di lapangan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data dari wawancara langsung dengan pelaku UKM makanan camilan berbasis ubi kayu di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Metode Penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian adalah metode sampel jenuh, dengan mengambil seluruh UKM yang mengolah makanan camilan berbasis ubi kayu di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Populasi yang menjadi sampel sebanyak 20 pelaku UKM makanan camilan berbasis ubi kayu di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur, jurnal-jurnal serta instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Untuk menghitung pendapatan masing-masing usaha makanan camilan berbasis ubi kayu, digunakan analisis pendapatan, dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC \tag{1}$$

Di mana :

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)  
 FC = *Fixed Cost*/Biaya Tetap (Rp)  
 VC = *Variable Cost*/Biaya Variabel (Rp)

$$R = P \times Y \quad (2)$$

Di mana :  
 R = *Revenue*/Penerimaan (Rp)  
 P = *Price*/Harga jual (Rp/Kg)  
 Y = *Yield*/Hasil Produksi (Kg)

$$I = R - TC \quad (3)$$

Di mana :  
 I = *Income*/Pendapatan (Rp)  
 R = *Revenue*/Penerimaan (Rp)  
 TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden UKM Makanan Camilan Berbasis Ubi Kayu

#### 1. Umur

Umur responden UKM makanan camilan berbasis ubi kayu di Kecamatan Martapura bervariasi, mulai dari 30 – 70 tahun. dengan umur rata-rata 40 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Umur Responden UKM Makanan Camilan Berbasis Ubi Kayu di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

Umur Produsen (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30-39	4	20
40-49	15	75
50-59	1	5
Jumlah	20	100

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 40-49 tahun, yaitu lebih kurang 75%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UKM makanan camilan

berbasis ubi kayu di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur tergolong dalam usia produktif dan sangat potensial dalam mengembangkan usahanya.

#### 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan responden UKM makanan camilan berbasis ubi kayu di Kecamatan Martapura bervariasi, secara lengkap disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden UKM Makanan Camilan Berbasis Ubi Kayu di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tamat SD	3	15
Tamat SMP	2	10
Tamat SMA	15	75
Jumlah	20	100

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan responden pelaku UKM makanan camilan berbasis ubi kayu yang mendominasi adalah tingkat pendidikan SMA, yaitu sebanyak 15 orang atau 75%. Hal ini diharapkan akan semakin meningkatkan potensi dan kreativitas pelaku UKM untuk menciptakan inovasi berbagai camilan berbahan dasar ubi kayu.

#### 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga responden pelaku UKM makanan camilan berbasis ubi kayu di Kecamatan Martapura cukup bervariasi, seperti dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden UKM Makanan Camilan Berbasis Ubi Kayu di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

Tanggungan keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2-3 orang	11	55
4-5 orang	9	45
Jumlah	20	100

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Jumlah tanggungan keluarga responden pelaku UKM makanan camilan berbasis ubi kayu di Kecamatan Martapura bervariasi antara 2-5 orang, yang terdiri dari ayah, ibu serta anak dalam satu keluarga. Sebagian besar responden mempunyai jumlah tanggungan keluarga antara 2-3 orang, yaitu sebanyak 11 orang atau 55%.

## B. Analisis Pendapatan Usaha UKM Makanan Camilan Berbasis Ubi Kayu

### 1. UKM Kelanting

#### 1.1. Biaya Produksi

Biaya produksi dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku UKM berbagai makanan camilan berbasis ubi kayu di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Biaya produksi yang dikeluarkan dihitung mulai dari proses pengolahan sampai dengan penjualan, yang meliputi komponen biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata biaya yang dikeluarkan pelaku Usaha UKM kelanting di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan pelaku UKM kelanting di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam satu bulan sebesar Rp 7.439.500,00, dan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pelaku UKM kelanting di

Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam satu bulan sebesar Rp 1.780.000,00.

Tabel 5. Biaya Produksi Responden UKM Kelanting di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

Biaya Produksi	Total (Rp/bln)	Rata-Rata (Rp/bln)
Biaya Variabel	37,197,000	7,439,500
Biaya Tetap	8,900,000	1,780,000

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

#### 1.2. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan usaha adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan dalam satu bulan melakukan produksi. Penerimaan dan pendapatan UKM kelanting dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penerimaan dan Pendapatan UKM Kelanting di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

Uraian	Jumlah
Produksi (Kg/bln)	350
Harga (Rp/Kg)	45.000
Penerimaan	15.750.000
Biaya Total (Rp/bln)	9.219.500
Pendapatan (Rp/bln)	6.530.500

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

UKM kelanting di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dapat menghasilkan kelanting sebanyak 350 Kg/bulan, dengan harga Rp 45.000 per kilogram. Rata-rata penerimaan UKM kelanting dalam satu bulan produksi sebesar Rp 15.750.000,00. Dengan biaya total sebesar Rp 9.219.500,00 per bulan, maka pendapatan yang diperoleh UKM kelanting di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebesar Rp 6.530.500,00 per bulan.

## 2. UKM Keripik Ubi

### 2.1. Biaya Produksi

Rata-rata biaya yang dikeluarkan UKM keripik ubi di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya Produksi Responden UKM Keripik Ubi di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

Biaya Produksi	Total (Rp/bln)	Rata-rata (Rp/bln)
Biaya Variabel	71.337.500	10.191.071,43
Biaya Tetap	12.500.000	1.785,71

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 7, rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan UKM keripik ubi di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam satu bulan sebesar Rp 10.191.071,43 dan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan dalam satu bulan sebesar Rp 1.785,71.

### 2.2. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan dan pendapatan UKM keripik ubi dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penerimaan dan Pendapatan UKM Keripik Ubi di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

Uraian	Jumlah
Produksi (Kg/bln)	517,86
Harga (Rp/Kg)	40.000
Penerimaan	20.714.400
Biaya Total (Rp/bln)	10.192.857,14
Pendapatan (Rp/bln)	10.521.542,86

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Penerimaan UKM keripik Ubi di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam satu bulan sebesar Rp 20.714.400,00. Sedangkan pendapatan UKM keripik ubi merupakan pengurangan antara penerimaan dengan

biaya total, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 10.521.542,86 per bulan.

## 3. Keripik Ubi dan Kelanting

### 3.1. Biaya Produksi

Rata-rata biaya yang dikeluarkan UKM keripik ubi dan kelanting di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Produksi Responden UKM Keripik Ubi dan Kelanting di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

Biaya Produksi	Total (Rp/bln)	Rata-rata (Rp/bln)
Biaya Variabel	84.305.000	10.538.125
Biaya Tetap	14.400.000	1.800.000

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan UKM Keripik Ubi dan Kelanting di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam satu bulan sebesar Rp 10.538.125,00 dan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan dalam satu bulan sebesar Rp 1.800.000,00.

### 3.2. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan dan pendapatan UKM keripik ubi dan kelanting dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 menunjukkan bahwa penerimaan UKM keripik ubi dan kelanting di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam satu bulan sebesar Rp 21.899.312,50. Pendapatan UKM keripik ubi dan kelanting merupakan pengurangan antara penerimaan dengan biaya total produksi, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 9.561.187,50 per bulan.

Tabel 10. Penerimaan dan Pendapatan UKM Keripik Ubi dan Kelanting di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

Uraian	Jumlah
Produksi (Kg/bln)	539,06
Harga (Rp/Kg)	40.625
Penerimaan	21.899.312,50
Biaya Total (Rp/bln)	12.338.125
Pendapatan (Rp/bln)	9.561.187,50

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yaitu pendapatan UKM kelanting di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebesar Rp 6.530.500,00 per bulan. Pendapatan UKM keripik ubi di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu

Timur adalah sebesar Rp 10.521.542,86 per bulan, dan pendapatan UKM keripik ubi dan kelanting di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur adalah sebesar Rp 9.561.187,50 per bulan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azfa, R. 2005. *Budidaya dan Pasca Panen Ubi Kayu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Basri, H. 2003. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: LP3N.
- Dahlan, S. 1995. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nina, D. N. 2010. *Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Tempe di Kabupaten Wonogiri*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.
- Soleh, R. 2003. *Komoditas Unggulan dan Prospek Agribisnis*. Yogyakarta: Kanisius.